



ARCADE

JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



KAJIAN KUALITAS FISIK KORIDOR KOMERSIAL BERDASARKAN KONSEP LIVABILITY SPACE

Ahmad Zulfikar¹, Siti Zulfa Yuzni², Riansyah Putra³, Sarwa⁴

Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan^{1,2}

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan^{3,4}

E-mail: AhmadZulfikar@unimed.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

18 September 2023

Direvisi:

26 Oktober 2023

Disetujui terbit:

14 November 2023

Diterbitkan:

Cetak:

29 Desember 2023

Online

29 Desember 2023

Abstract: Public space in urban or urban areas is basically a space intended for the community to be able to interact and socialize safely and comfortably in public spaces. The quality of public space will greatly affect the appearance of a city. Corridor is a public space that can accommodate various types of community activities and including commercial activities. The public space on Jalan Karya Wisata Medan Johor is currently not like it should be a corridor which has very complex functions and is mixed with economic activity, thus limiting its movement and visibility. This study aims to determine the quality of the corridor which has various functions including as a commercial corridor with the concept of Livability Space which is considered to be able to solve the problems of a friendly and proper commercial corridor space in terms of activity, accessibility, security and environmental quality. This study used a qualitative method by looking at existing conditions and observing community movements and mapping them (Behavior Mapping) so as to know the tendency of people to be active in the corridor space of Jalan Karya Wisata, Medan Johor

Keyword: Public space, Corridor Commercials, Livability Space.

Abstrak: Ruang publik di perkotaan atau urban pada dasarnya adalah ruang yang diperuntukkan bagi masyarakat agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan aman dan nyaman di ruang publik. Kualitas ruang publik akan sangat mempengaruhi penampilan suatu kota. Koridor merupakan ruang publik yang dapat menampung berbagai jenis aktivitas masyarakat termasuk aktivitas komersial. Ruang publik di Jalan Karya Wisata Medan Johor saat ini tidak seperti koridor yang fungsinya sangat kompleks dan bercampur dengan aktivitas perekonomian sehingga membatasi pergerakan dan visibilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas koridor yang mempunyai berbagai fungsi diantaranya sebagai koridor komersial dengan konsep Livability Space yang dinilai mampu menyelesaikan permasalahan ruang koridor komersial yang ramah dan layak ditinjau dari aktivitas, aksesibilitas, keamanan dan kualitas lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat kondisi yang ada dan mengamati pergerakan masyarakat serta memetakannya (Behavior Mapping) sehingga mengetahui kecenderungan masyarakat untuk beraktivitas di ruang koridor Jalan Karya Wisata Medan Johor.

Kata Kunci: Ruang Terbuka, Koridor Komersial, Livability Space.

PENDAHULUAN

Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan ruang untuk melakukan aktivitas semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang memenuhi ruang-ruang kosong di ruang jalan. Namun aktivitas ruang yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk beraktivitas seringkali masih terjadi Ketidaksihingga pada tempatnya atau tidak seharusnya (Mal Aktivitas). Hal tersebut mengakibatkan kesemrawutan tata ruang kota yang semakin parah.

Selain itu kondisi eksisting yang juga tidak mendukung masyarakat untuk melakukan kegiatan atau aktivitas diruang luar semakin memperparah kesemrawutan suatu kawasan tanpa terkecuali

untuk koridor Karya Wisata Medan. Koridor tersebut merupakan salah satu akses utama masyarakat di pintu gerbang kota sebelah selatan Kota Medan. Koridor Karya Wisata ini mempunyai beragam aktivitas yang bisa dilakukan oleh masyarakat diruang luar koridor seperti berbelanja, menikmati kota serta bersosialisasi dengan orang-orang yang bersama-sama melakukan aktivitas diruang luar koridor Karya Wisata Medan ini. Karena hal tersebut perlunya sebuah guidelines desain pengembangan koridor ruang jalan yang berfungsi sebagai koridor komersial yang dapat mawadahi seluruh aktifitas masyarakat melalui konsep Livability Space. Selain itu tumbuhnya PKL pada tempat strategis sehingga mengakibatkan banyaknya mal aktifitas yang terjadi dalam suatu Kawasan Koridor (Zulfikar,2018).

Berdasarkan dari pengamatan sementara yang telah dilakukan seperti gambar 1 terlihat bahwa masih banyaknya masyarakat yang menggunakan ruang sebagai tempat untuk beraktifitas tidak sesuai dengan fungsinya. permasalahan utama yang akan diselesaikan melalui tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui kondisi eksisting dari fasilitas yang terdapat di koridor komersial jalan Karya Wisata Medan, selain itu mengamati aktivitas masyarakat di Koridor Jalan Karya Wisata Medan.



Gambar 1. Permasalahan Koridor di Jalan Karya Wisata Medan.

TINJUAN PUSTAKA

Dalam membahas permasalahan terkait koridor di Jalan Karya Wisata tersebut maka digunakan beberapa studi pustaka sebagai standard dalam memberikan guideline design untuk sebuah koridor komersial yang menerapkan konsep Livability Space yaitu konsep yang dibutuhkan sebagai suatu konsep seseorang bisa merasakan suatu ruang yang hidup dalam suatu ruang koridor komersial yaitu:

Koridor Komersial

Bentuk fisik suatu koridor yang baik harus memenuhi beberapa unsur menurut Carr dalam Carmona (2008) yaitu:

- Comfort
- Relaxation
- Active Angement
- Passive Angement
- Discovery

Livability Space

Suatu ruang jalan yang berfungsi sebagai koridor komersial sebagai ruang publik harus memperhatikan beberapa prinsip berdasarkan livabilitynya menurut Jacobs (1993) yaitu harus menerapkan konsep Great Streets. Dari prinsip tersebut ditentukan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi livability sebagai ruang jalan yaitu Vegetasi, Kanopi bangunan, lebar sempadan dan enclosure, kendaraan yang

diparkir dipinggir jalan, transportasi umum, street furniture ataupun pohon pembatas antar jalan kendaraan dan pedestrian.

Tabel 1. Kota di dunia mengenai tujuannya menggunakan Livable.

Program	Tujuan dan Manfaat yang akan diperoleh
Oxford (England) Integrated Transopt Strategy (1993)	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas kendaraan, mengurangi kemacetan, dan polusi. - Meningkatkan kualitas kehidupan - Meningkatkan daya tarik alternative selain pengguna mobil - Meningkatkan keamanan, dan menyediakan akses bagi masyarakat lemah - Meningkatkan vitalitas ekonomi.
Melbourne, Australia (1994 dan 2004)	<ul style="list-style-type: none"> - Revitalisasi ekonomi - Menarik orang lebih banyak untuk berinteraksi di ruang publik.
Portland, Oregon Street Design Guidelines (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pejalan kaki, pengguna sepeda, dan transit. - Merangsang aktifitas masyarakat.
London's Walking Plan (2004)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan Penggunaan angkutan umum. - Menjadikan lingkungan lebih baik lagi - Gaya hidup sehat - Inklusi sosial - Meningkatkan perekonomian.

Suatu ruang jalan sebagai ruang terbuka dan koridor komersial yang tidak livability menurut Jacob (1961) adalah:

Bangunan yang membelakangi jalan Trotoar yang tidak digunakan Banyaknya lalu lintas di jalan yang menggunakan kecepatan tinggi atau menyulitkan orang berpindah dari satu sisi jalan ke sisi jalan lainnya. Buruknya pencahayaan di jalan. Ada beberapa faktor Livabilitas Ruang terbuka menurut Afryan (2019) adalah Activity, Accessibility, Function, Security, dan Environmental Quality.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dimana dalam metode tersebut digunakan observasi langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di Jalan Karya Wisata Medan. Selain metode observasi berupa pengukuran, merasakan dan mendokumentasikan kegiatan masyarakat yang menggunakan koridor komersial tersebut juga akan menggunakan cara *behaviour mapping* yang berfungsi untuk memetakan aktifitas seseorang di ruang terbuka seperti di koridor komersial Jalan Karya Wisata Medan ini mulai dari simpang jalan A.H. Nasution hingga jalan Karya Kasih simpang swalayan diamond yang dibagi kedalam 3 segmen sebagai area amatannya

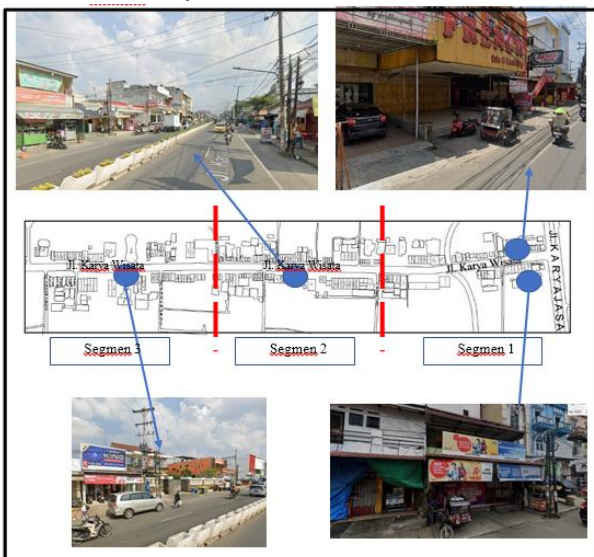


Gambar 2. Segmen Area Amatan di Jalan Karya Wisata Medan.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang disusun secara sistematis agar pelaksanaannya sesuai target yang disusun. Tahapan awal merupakan identifikasi masalah dengan mengkaji literatur sebagai dasar dalam penentuan metode pengumpulan dan analisis data. Tahapan kedua merupakan kegiatan pengumpulan data di wilayah studi, baik data primer maupun data sekunder berdasarkan kebutuhan metode yang ditetapkan. Tahapan akhir merupakan kompilasi dan klasifikasi data yang diperoleh, kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dan memberikan rekomendasi atas desain koridor komersial yang seharusnya dengan menerapkan konsep *Livability Space*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting jalan yang dijadikan tempat observasi adalah jalan Karya Wisata Medan dari simpang yang berbatasan dengan jalan A.H. Nasution sampai ke jalan Karya Kasih simpang Diamond Swalayan.



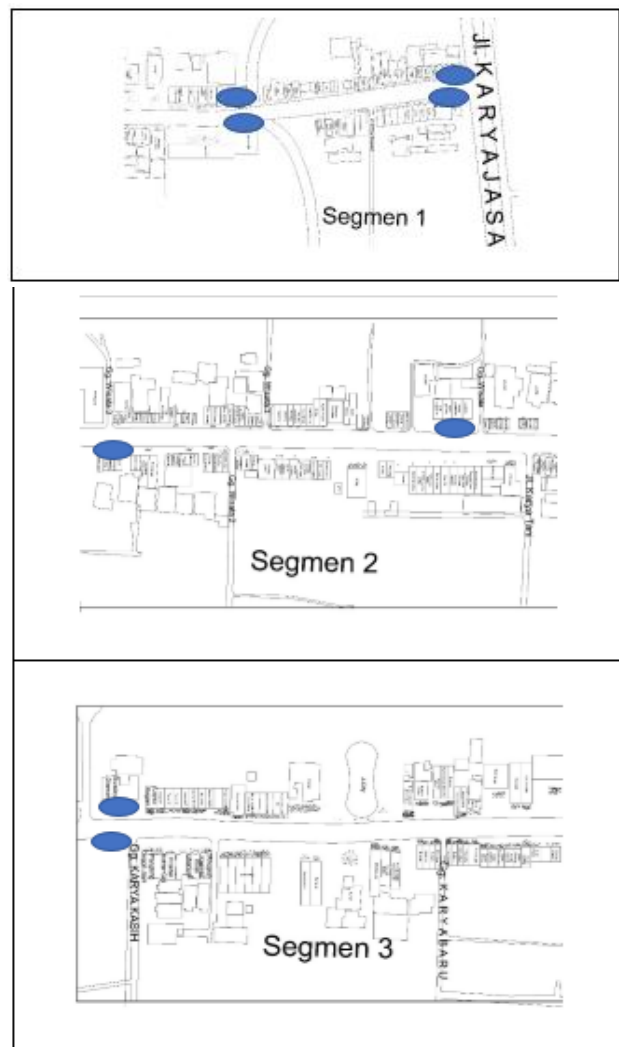
Gambar 3. Kondisi Eksisting di Jalan Karya Wisata Medan.

Kondisi Eksisting di koridor Komersial Jalan Karya Wisata merupakan jalan yang padat lalu lintas, dengan median jalan dengan planter box setinggi kurang lebih 1 meter. Kondisi pedestrian ways terlihat pada segmen 1, 2, 3 masih belum memenuhi standard dan sangat berbahaya bagi pejalan kaki, selain itu penggunaan pedestrian ways itu digunakan oleh kendaraan bermotor untuk parkir, sehingga sulit untuk pejalan kaki untuk jalan dengan nyaman di jalur pedestrian. Selain itu karena tingginya planter box itu sehingga menyulitkan pejalan kaki untuk

menyeberang jalan. Dengan kondisi tersebut menjadikan koridor komersial Karya Wisata belum dapat memenuhi aspek Activity, Accessibility, Function, Security, dan Environmental Quality.

Analisa perilaku masyarakat sebagai pengguna ruang koridor komersial dimana akan terlihat kecenderungan masyarakat dalam menggunakan ruang koridor komersial. Dalam melakukan pengamatan perilaku masyarakat akan dibagi menjadi 3 segmen. Dimana setiap segmen menggunakan cara placed centre mapping yaitu memetakan perilaku masyarakat berdasarkan tempat. Pengamatan dilakukan selama seminggu secara berturut-turut dimulai dari pukul 08.00-17.00 WIB.

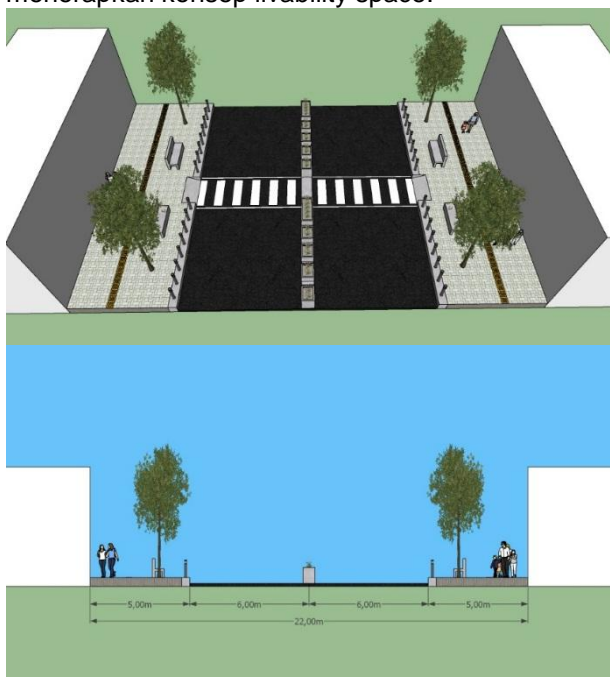
Dari hasil analisa didapatkan bahwa pada segmen 1, 2 dan 3 kecenderungan masyarakat tidak menggunakan pedestrian ways dan cenderung masyarakat menggunakan ruang persimpangan dan tempat yang teduh. Masyarakat juga pada umumnya menempati toko-toko yang menjual makanan, selain sebagai tempat untuk berteduh dan menunggu jemputan, masyarakat juga bisa menikmati makanan dan minuman di jajanan toko yang menjual beraneka macam barang jajanan makanan dan minuman.



Gambar 4. Kondisi Mapping Perilaku Manusia di Jalan Karya Wisata Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi koridor komersial belum memenuhi kondisi koridor komersial yang menerapkan konsep livability space yaitu Activity, Accessibility, Function, Security, dan Environmental Quality. Maka dari itu ada rekomendasi desain terkait dengan konsep koridor yang dapat menerapkan konsep livability space yaitu dengan cara memperbaiki hak para pejalan kaki dengan memperbaiki jalur pedestrian dengan cara meninggikan pedestrian ways, memberikan pembatas agar kendaraan tidak masuk ke jalur pedestrian dan selain itu median jalan diberikan jalan untuk pejalan kaki yang akan menyeberangi koridor untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain sehingga menjadikan koridor komersial tersebut lebih berfungsi sebagai koridor komersial yang menerapkan konsep livability space.



Gambar 5. Rekomendasi Desain Koidor Komersial di Jalan Karya Wisata Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih berisi ucapan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobs, B. A. Great Streets, Cambridge. The MIT Press. (1993)
- Jacobs, J.. The Death and Life of Great American Cities. Harmondsworth, Penguin Book. (1961) [3]
- Carmona, et al. Public Spaces – Urban Spaces, the dimension of urban design. Architectural press. (2003)
- Afryan, R. & Roychansyah, M.S., Livability Level As A Guideline Of Arrangement Of Suprpto Road City Walk Corridor In Bengkulu City. J Archit Res Des Study. (2019)
- Zulfikar, A. Faktor yang Mempengaruhi Setting Fisik PKL Pada Kawasan Kampung Lalang Medan. (2018)

- Maria, Kiki. Pola Pemanfaatan Ruang Jalan oleh Pengguna Jalan di Kawasan Komersial, Studi Kasus Kawasan Komersial Blok M, Jakarta Selatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. (2011)
- Suryani, T. A., & Rahdriawan, M. Kajian Perkembangan Fisik Dan Tipologi Kawasan Permukiman Di Pusat Pertumbuhan Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Jurnal Pengembangan Kota, Jawa Tengah. (2013).
- Verbeek, T., Boussauw, K., & Pisman, A. Presence and trends of linear sprawl: Explaining ribbon development in the north of Belgium. Landscape and Urban Planning, 128, 48-59. (2014)
- Darmawan, E., Sari, S. R., & Soetomo. Space Parttern of The Street Corridor (Case Study: S. Parman Street, Semarang, Central Java, Indonesia). International Journal on Architectural Science,(2), 70-81. . (2005)
- Mokodongan, E.F., & Tallei, V.R. Prinsip Desain Koridor Komersial di Kawasan Kota Tua Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. (2016).
- Krissoewandageni, R.Y. Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pengembangan dan Penataan Kawasan Shopping Street (Pertokoan) di Ruas Jl. Yos Sudarso (Jl. Slamet Riyadi - Jl. Larngan) Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2014).
- Sudiarta, I. N. Kajian Kondisi Pedestrian Ways (Jalur Pejalan Kaki) di Jalan Waturenggong. Universitas Udayana, Bali. (2017).